

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan ekonomi dan dinamika bisnis internasional mengalami peningkatan yang signifikan. Perusahaan di berbagai negara, termasuk Indonesia, dituntut untuk memperluas operasional dan meningkatkan daya saing. Kondisi ini menjadikan fungsi manajemen keuangan semakin penting bagi keberlangsungan perusahaan. Setiap perusahaan perlu mengembangkan kemampuan serta strategi yang tepat agar mampu menjalin kerja sama, menghadapi persaingan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan bisnis. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pemanfaatan metode analisis keuangan yang bertujuan memperbaiki kondisi keuangan dan posisi perusahaan di pasar dari waktu ke waktu.

Secara umum, perusahaan didirikan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan beban operasional guna memperoleh laba yang optimal. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan efektivitas operasional dan pengelolaan keuangan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui manajemen keuangan menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja bisnis (Dinanti & Janudin, 2024). Oleh karena itu, efektivitas manajemen keuangan menjadi faktor penting bagi perusahaan agar mampu

mempertahankan keberlanjutan usaha serta mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Perkembangan pasar modal syariah turut memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan perusahaan di Indonesia, terutama bagi emiten yang beroperasi sesuai prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* merupakan salah satu indeks utama yang memuat 70 saham syariah dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. Indeks ini memberikan gambaran kinerja saham-saham yang memenuhi kriteria penyaringan syariah, seperti larangan riba, perjudian, dan aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Keberadaan JII70 semakin penting mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, sehingga minat terhadap instrumen keuangan syariah terus meningkat. Hal ini mendorong perusahaan dalam indeks tersebut, termasuk sektor barang konsumen primer, untuk menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan agar tetap menarik bagi investor.

Sektor barang konsumen primer memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Kontribusi sektor ini cukup besar, mengingat konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari 54% terhadap *Gross Domestic Product (GDP)* Indonesia (Menkeu, 2025). Stabilitasnya permintaan pada sektor ini menjadikan manajemen keuangan perusahaan konsumen primer sangat krusial, terutama dalam pengelolaan likuiditas dan

struktur utang, agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan operasional sekaligus memaksimalkan profitabilitas.

Kinerja suatu perusahaan pada umumnya dinilai melalui kesehatan keuangannya. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Kinerja tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan mengoptimalkan aktivitas operasional. Sektor barang konsumen primer memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi karena permintaan konsumen yang stabil, namun tetap menghadapi tantangan seperti keterbatasan ekonomi masyarakat, risiko likuiditas, dan potensi beban utang.

Laba atau keuntungan menjadi indikator penting dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran laba dilakukan melalui analisis laporan keuangan, yaitu proses menguraikan data laporan keuangan menjadi komponen-komponen yang lebih spesifik untuk kemudian dikaji hubungan antarbagian tersebut (Fitriana, 2024). Analisis ini digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman berdasarkan data keuangan yang tersedia. Informasi ini bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, pemerintah, serta lembaga pemeringkat, untuk pengambilan keputusan.

Salah satu alat yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka akuntansi yang digunakan untuk menilai

kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Melalui analisis rasio tersebut, tingkat kesehatan perusahaan dapat dinilai secara lebih objektif.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, digunakan rasio profitabilitas. Menurut Astuti et al. (2021), rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan ataupun investasi. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur laba bersih berdasarkan total aset yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Syamsuddin, 2011; Darsono & Ashari, 2005).

Profitabilitas memiliki hubungan erat dengan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang telah jatuh tempo. Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan ketersediaan kas yang besar, namun dapat mengurangi potensi keuntungan karena kas yang mengendap tidak digunakan untuk kegiatan produktif.

Selain likuiditas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas. Solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menilai seberapa besar

proporsi utang dalam pendanaan aset perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal, yang dapat memperbesar beban bunga dan menurunkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2014).

Dalam praktiknya, hubungan antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas tidak selalu menunjukkan pola yang seragam di berbagai perusahaan maupun sektor industri. Meskipun likuiditas dan solvabilitas merupakan faktor fundamental yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri dan Shelby Virby (2025), menemukan bahwa secara parsial *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara simultan, *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian lain juga menunjukkan variasi temuan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Distian Andi Hermawan (2023), menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return*

on Asset (ROA). Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara simultan, *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas belum menunjukkan konsistensi. Pada variabel *Cash Ratio* (CR), sebagian penelitian menemukan pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif bahkan tidak signifikan. Ketidakkonsistenan yang sama ditemukan pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat menurunkan profitabilitas karena tingginya beban utang, namun penelitian lain menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), bergantung pada kondisi industri serta struktur pendanaan perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) dan memiliki karakteristik operasional berbeda dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menelaah kembali pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) untuk memberikan bukti empiris terbaru pada sektor tersebut.

Untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, penelitian ini difokuskan pada tiga perusahaan sektor barang konsumen primer, yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT. Mayora Indah Tbk. Pemilihan ketiga perusahaan ini didasarkan pada pangsa pasar yang luas, reputasi yang kuat, serta konsistensi dalam pertumbuhan usaha. Dengan karakteristik tersebut, ketiga perusahaan ini dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi industri barang konsumsi primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti sajikan data tabel perkembangan *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di JII70 periode 2015 - 2024. Gambaran secara umum disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
***Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Periode 2015-2024**

| Perusahaan | Tahun | CR (%) (X1) | | DAR (%) (X2) | | ROA (%) (Y) | |
|---|-------|----------------|---|-----------------|---|----------------|---|
| PT. Unilever Indonesia Tbk.. (UNVR) | 2015 | 0,06 | | 0,69 | | 0,37 | |
| | 2016 | 0,03 | ↓ | 0,72 | ↑ | 0,38 | ↑ |
| | 2017 | 0,03 | . | 0,73 | ↑ | 0,37 | ↓ |
| | 2018 | 0,03 | . | 0,64 | ↓ | 0,45 | ↑ |
| | 2019 | 0,05 | ↑ | 0,74 | ↑ | 0,36 | ↓ |
| | 2020 | 0,06 | ↑ | 0,76 | ↑ | 0,35 | ↓ |

| Perusahaan | Tahun | CR (%) (X1) | | DAR (%) (X2) | | ROA (%) (Y) | |
|---|-------|-------------|------|--------------|------|-------------|---|
| | | | | | | | |
| | 2021 | 0,03 | ↓ | 0,77 | ↑ | 0,30 | ↓ |
| | 2022 | 0,04 | ↑ | 0,78 | ↑ | 0,29 | ↓ |
| | 2023 | 0,09 | ↑ | 0,80 | ↑ | 0,29 | . |
| | 2024 | 0,06 | ↓ | 0,87 | ↑ | 0,21 | ↓ |
| PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.. (ICBP) | 2015 | 1,28 | | 0,38 | | 0,11 | |
| | 2016 | 1,29 | ↑ | 0,36 | ↓ | 0,13 | ↑ |
| | 2017 | 1,29 | . | 0,36 | . | 0,11 | ↓ |
| | 2018 | 0,65 | ↓ | 0,34 | ↓ | 0,14 | ↑ |
| | 2019 | 1,27 | ↑ | 0,31 | ↓ | 0,14 | . |
| | 2020 | 1,04 | ↓ | 0,51 | ↑ | 0,07 | ↓ |
| | 2021 | 1,08 | ↑ | 0,53 | ↑ | 0,07 | . |
| | 2022 | 1,57 | ↑ | 0,50 | ↓ | 0,05 | ↓ |
| | 2023 | 1,85 | ↑ | 0,48 | ↓ | 0,07 | ↑ |
| 2024 | 2,32 | ↑ | 0,47 | ↓ | 0,07 | . | |
| PT. Mayora Indah Tbk.. (MYOR) | 2015 | 0,53 | | 0,54 | | 0,11 | |
| | 2016 | 0,40 | ↓ | 0,52 | ↓ | 0,11 | . |
| | 2017 | 0,49 | ↑ | 0,51 | ↓ | 0,11 | . |
| | 2018 | 0,52 | ↑ | 0,51 | . | 0,10 | ↓ |
| | 2019 | 0,80 | ↑ | 0,48 | ↓ | 0,11 | ↑ |
| | 2020 | 1,09 | ↑ | 0,43 | ↓ | 0,11 | . |
| | 2021 | 0,54 | ↓ | 0,43 | . | 0,06 | ↓ |
| | 2022 | 0,58 | ↑ | 0,42 | ↓ | 0,09 | ↑ |
| | 2023 | 1,04 | ↑ | 0,36 | ↓ | 0,14 | ↑ |
| 2024 | 0,62 | ↓ | 0,42 | ↑ | 0,10 | ↓ | |

Sumber: Data www.idx.com (Diolah peneliti), 2025

Keterangan

Merah = Periode terdapat masalah.

Hitam = Periode tidak terdapat masalah.

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat adanya fluktuasi yang terjadi antara variabel *Cash Ratio* (CR) , *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan

Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT. Mayora Indah Tbk. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai *Cash Ratio* (CR) dari 0,10% menjadi 0,6%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan dari 0,67% menjadi 0,69% , sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 0,42% menjadi 0,37%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. terdapat perbedaan dimana nilai *Cash Ratio* (CR) pada tahun 2015 terjadi kenaikan dari 1,18% menjadi 1,28%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,42% menjadi 0,38%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,10% menjadi 1,11%. Pada PT. mayora Indah Tbk. terjadi hal yang sama seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. nilai *Cash Ratio* (CR) tahun 2015 terjadi kenaikan dari 0,23% menjadi 0,53%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,60% menjadi 0,54%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) juga terjadi kenaikan dari 0,04% menjadi 0,11%. Sehingga fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi likuiditas, struktur pendanaan, dan efektivitas penggunaan aset pada masing-masing perusahaan yang mencerminkan strategi keuangan dan kinerja operasional yang tidak seragam sepanjang periode tersebut.

PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2016 terjadi penurunan pada nilai *Cash Ratio* (CR) dari 0,06% menjadi 0,03%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dari 0,69% menjadi 0,72%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) juga terjadi kenaikan dari 0,37% menjadi 0,38%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2016 nilai *Cash Ratio* (CR)

terjadi kenaikan dari 1,28% menjadi 1,29%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,38% menjadi 0,36%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) juga terjadi kenaikan dari 0,11% menjadi 0,13%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2016 terjadi penurunan pada nilai *Cash Ratio* (CR) dari 0,53% menjadi 0,40%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga terjadi penurunan dari 0,54% menjadi 0,52%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) tetap diangka 0,11% seperti tahun sebelumnya. Sehingga pergerakan rasio tersebut mencerminkan perbedaan respons masing-masing perusahaan terhadap kebutuhan modal kerja, tingkat pengendalian biaya, dan kemampuan menghasilkan laba, sehingga menghasilkan pola likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang tidak serupa sepanjang tahun 2016.

Pada tahun 2017 PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki nilai *Cash Ratio* (CR) sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,03%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan dari 0,72% menjadi 0,73%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,38% menjadi 0,37%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2017 memiliki nilai *Cash Ratio* (CR) sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,36%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,13% menjadi 0,11% dan nilai *Return on Asset* (ROA) juga terjadi penurunan dari 0,13% menjadi 0,11%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2017 nilai *Cash Ratio* (CR) terjadi kenaikan dari 0,40% menjadi 0,49%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,52% menjadi 0,51%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) tetap diangka 0,11% seperti tahun sebelumnya. Sehingga pola perubahan tersebut mencerminkan variasi

kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas kas, menyesuaikan struktur pendanaan, serta mempertahankan kinerja laba, sehingga masing-masing perusahaan menunjukkan dinamika keuangan yang berbeda dalam menghadapi kondisi operasional pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki nilai *Cash Ratio* (CR) yang sama dengan 2 tahun sebelumnya yaitu 0,03% , nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,73% menjadi 0,64%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,37% menjadi 0,45%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2018 nilai *Cash Ratio* (CR) terjadi penurunan dari 1,29 % menjadi 0,65%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga terjadi penurunan dari 0,36% menjadi 0,34%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,11% menjadi 0,14%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2018 nilai *Cash Ratio* (CR) terjadi kenaikan dari 0,49% menjadi 0,52%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,51%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,11% menjadi 0,10%. Sehingga pergerakan indikator keuangan pada tahun 2018 tersebut mencerminkan adanya variasi strategi pengelolaan kas, kebijakan struktur pendanaan, serta efektivitas pemanfaatan aset pada masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan menunjukkan respons yang berbeda terhadap kondisi operasional dan dinamika pasar, sehingga menghasilkan pola perubahan likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang tidak seragam sepanjang periode tersebut.

PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019 mengalami kenaikan nilai *Cash Ratio* (CR) dari 0,03% menjadi 0,05%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga terjadi kenaikan dari 0,64% menjadi 0,74%, sedangkan nilai pada *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,45% menjadi 0,36%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2019 terjadi kenaikan pada nilai *Cash Ratio* (CR) dari 0,65% menjadi 1,27%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,34% menjadi 31%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,14%. Pada PT. mayora Indah Tbk. pada tahun 2019 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 0,52% menjadi 0,80%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,51% menjadi 0,48% sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,10% menjadi 0,11%. Sehingga pola perubahan ketiga indikator tersebut pada tahun 2019 mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, menata struktur pendanaan, serta mengoptimalkan aset, di mana masing-masing perusahaan menunjukkan respons finansial yang berbeda terhadap kondisi operasional dan strategi internal yang diterapkan sepanjang tahun tersebut.

Pada tahun 2020 nilai *Cash Ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dari 0,05% menjadi 0,06%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan juga dari 0,74% menjadi 0,76%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,36% menjadi 0,34%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2020 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 1,27% menjadi 1,04%, nilai *Debt to Asset Ratio*

(DAR) terjadi kenaikan dari 0,31% menjadi 0,51%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,14% menjadi 0,07%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2020 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 0,80% menjadi 1,09%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,48% menjadi 0,43%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0,11%. Sehingga dinamika ketiga indikator pada tahun 2020 mencerminkan perbedaan ketahanan finansial masing-masing perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi tahun tersebut, di mana variasi dalam likuiditas, struktur pendanaan, dan kemampuan menghasilkan laba menunjukkan respon strategis yang tidak seragam terhadap kondisi pasar yang lebih menantang.

Pada tahun 2021 nilai *Cash Ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia Tbk. terjadi penurunan dari 0,06% menjadi 0,03%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan dari 0,76% menjadi 0,77%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,35% menjadi 0,30%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2021 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 1,04% menjadi 1,08%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga terjadi kenaikan dari 0,51% menjadi 0,53%, sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,7%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2021 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 1,09% menjadi 0,54%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) sama seperti tahun sebelumnya yaitu 0,43%, dan nilai *Return On Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,11% menjadi 0,06%. Sehingga pada tahun 2021 ketiga perusahaan menunjukkan pola kinerja

keuangan yang bervariasi, di mana perubahan pada tingkat likuiditas, struktur pendanaan, dan kemampuan menghasilkan laba mencerminkan perbedaan strategi serta efektivitas pengelolaan keuangan masing-masing perusahaan dalam merespons kondisi operasional dan ekonomi pada periode tersebut.

Pada tahun 2022 nilai *Cash Ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia Tbk. terjadi kenaikan dari 0,03% menjadi 0,04%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga terjadi kenaikan dari 0,77% menjadi 0,78%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,30% menjadi 0,29%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2022 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 1,08% menjadi 1,57%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,53% menjadi 0,50%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) juga terjadi penurunan dari 0,7% menjadi 0,5%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2022 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 0,54% menjadi 0,58%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,43% menjadi 0,42%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,06% menjadi 0,09%. Sehingga pada tahun 2022 ketiga perusahaan memperlihatkan dinamika keuangan yang tidak seragam, di mana perubahan pada tingkat likuiditas, struktur pendanaan, dan efektivitas profitabilitas menunjukkan adanya penyesuaian strategis yang berbeda dalam menghadapi kondisi pasar dan operasional sepanjang periode tersebut.

Pada tahun 2023 nilai *Cash Ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dari 0,04% menjadi 0,09%, nilai *Debt to Asset Ratio*

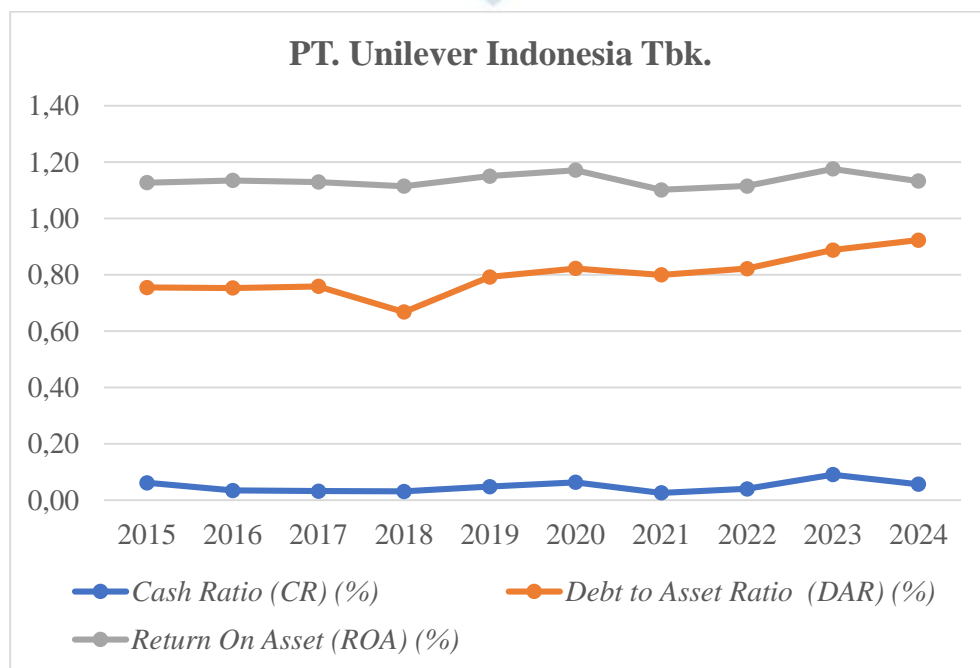
(DAR) terjadi kenaikan juga dari 0,78% menjadi 0,80%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,29%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2023 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 1,57% menjadi 1,85%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,50% menjadi 0,48%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,05% menjadi 0,07%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2023 nilai *Cash Ratio* (CR) terjadi kenaikan dari 0,58% menjadi 1,04%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,42% menjadi 0,36%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi kenaikan dari 0,09% menjadi 0,14%. Sehingga pada tahun 2023 terlihat bahwa masing-masing perusahaan menunjukkan pola perubahan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang mencerminkan respons strategis yang berbeda terhadap kondisi pemulihan ekonomi serta penyesuaian operasional pascapandemi.

Pada tahun 2024 nilai *Cash Ratio* (CR) PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari 0,09% menjadi 0,06%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan juga dari 0,80% menjadi 0,87%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi penurunan dari 0,29 menjadi 0,21%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2024 nilai *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 1,85% menjadi 2,32%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi penurunan dari 0,48% menjadi 0,47%, dan nilai *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,07%. Pada PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2024 nilai *Cash Ratio* (CR) terjadi penurunan dari 1,04% menjadi 0,62%, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan

dari 0,36% menjadi 0,42%, dan nilai Return on Asset (ROA) terjadi penurunan dari 0,14% menjadi 0,10%. Sehingga pada tahun 2024 perubahan yang terjadi pada ketiga perusahaan menunjukkan dinamika keuangan yang dipengaruhi oleh penyesuaian struktur modal, kebijakan internal masing-masing perusahaan, serta tekanan biaya dan efisiensi operasional yang berbeda sehingga menghasilkan pola kinerja yang tidak seragam.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan adanya ketidakstabilan pergerakan nilai antara *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA). Kenaikan dan penurunan variabel diatas dapat dilihat melalui gambar berikut:

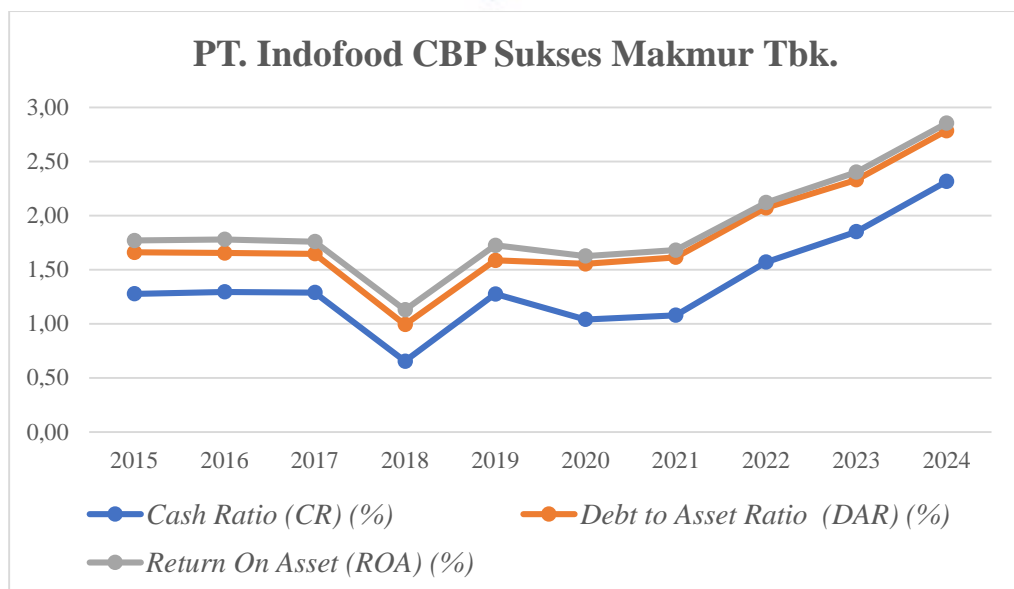
Grafik 1.1
***Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2024**



Sumber: Data www.unilever.com (Diolah peneliti), 2025

Berdasarkan grafik di atas, PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2015 hingga pada periode 2024 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) berada pada tingkat yang rendah dengan fluktuasi terbatas, mencerminkan pengelolaan kas yang ketat. Sementara *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung meningkat, menandakan bertambahnya porsi pendanaan berbasis utang. *Return on Asset* (ROA) sempat mencapai titik tertinggi pada tahun 2018 namun terus menurun hingga pada tahun 2024, sehingga secara keseluruhan gambar tersebut menggambarkan dinamika likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang berubah-ubah sesuai kondisi operasional dan strategi keuangan perusahaan sepanjang periode tersebut.

Grafik 2.1
***Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**
Periode 2015-2024

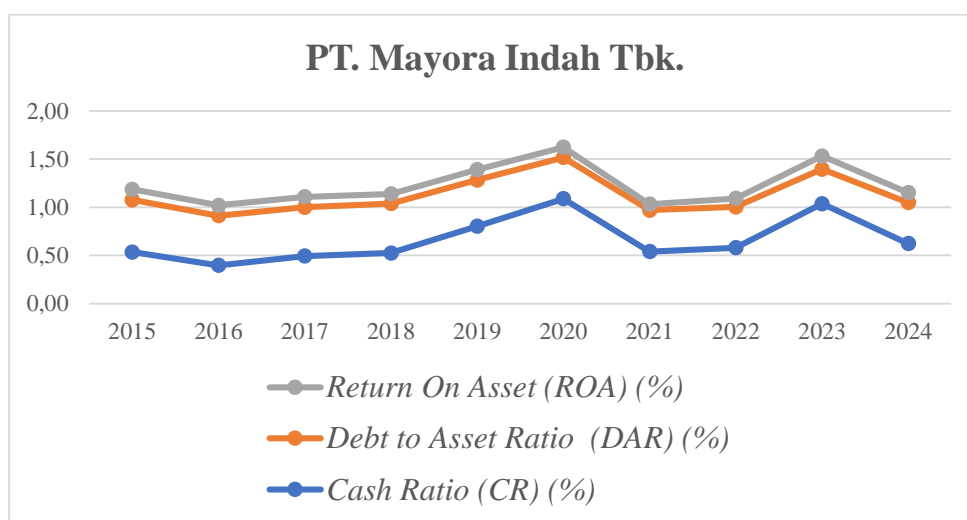


Sumber: Data www.indofoodcbp.com (Diolah peneliti), 2025

Berdasarkan grafik di atas, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. menunjukkan pola fluktuasi yang cukup jelas, di mana *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) sempat turun signifikan pada tahun 2018 sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya, terutama setelah tahun 2020. *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sama-sama bergerak naik cukup tajam sejak tahun 2021 hingga tahun 2024, mencerminkan peningkatan kas sekaligus kenaikan porsi pendanaan melalui kewajiban, sementara *Return on Asset* (ROA) cenderung stagnan dan hanya mengalami sedikit pemulihan setelah tahun 2021, mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba tidak meningkat secepat pertumbuhan aset maupun pergerakan rasio likuiditas dan solvabilitas tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) setelah tahun 2021 lebih mencerminkan penguatan likuiditas dan bertambahnya kebutuhan pendanaan, sementara *Return on Asset* (ROA) yang hanya pulih sedikit mengindikasikan bahwa peningkatan aset dan kewajiban belum sepenuhnya diikuti oleh efisiensi kinerja dalam menghasilkan laba.

Grafik 3.1
Cash Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) di PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024



Sumber: Data www.mayoraindah.co.id (Diolah peneliti), 2025

Berdasarkan grafik di atas, PT. Mayora Indah Tbk. menunjukkan pola fluktuasi yang cukup dinamis, di mana *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 hingga pada tahun 2020 sebelum kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. Kenaikan tajam tersebut mencerminkan periode ekspansi dan kinerja keuangan yang kuat, namun penurunan setelah tahun 2021 menunjukkan adanya tekanan likuiditas, penurunan efisiensi aset, serta penyesuaian struktur pendanaan yang membuat rasio-rasio tersebut bergerak turun kembali. Secara keseluruhan, gambar mencerminkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk. mengalami pertumbuhan yang cepat dalam periode tertentu, tetapi belum mampu mempertahankan konsistensi kinerja keuangannya dalam jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya nilai *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan mempengaruhi tingkat *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Intinya, jika suatu rasio berubah, maka besar kemungkinan rasio lainnya juga ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh karena itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan atau mempertahankan profitabilitas perusahaan kedepannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Cash Ratio* (CR) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Periode 2015 – 2024”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang

terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2015 hingga periode 2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh simultan antara *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2015-2024.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh simultan *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan dan akuntansi, khususnya terkait pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
- b. Menambah wawasan dan referensi akademik mengenai bagaimana rasio likuiditas dan struktur modal dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.
- c. Memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), baik dalam konteks perusahaan syariah maupun konvensional.
- d. Memperkuat teori keuangan terkait hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya pada PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT. Mayora Indah Tbk.
- b. Memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan *Cash Ratio* (CR) untuk menjaga likuiditas perusahaan tanpa mengorbankan profitabilitas.
- c. Membantu perusahaan mengevaluasi struktur modal melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengoptimalkan penggunaan utang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.
- d. Menyediakan data empiris sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan keuangan yang lebih efektif dalam mendukung pencapaian target *Return on Asset* (ROA).
- e. Memberikan rekomendasi bagi perusahaan lain yang berada di sektor barang konsumsi primer untuk mengadopsi praktik keuangan yang sesuai berdasarkan hasil penelitian ini.